

PENGANGKATAN ANAK

(Studi Terhadap Penetapan Nomor : 0005/Pdt.P/2015/PA.Gsg)

Oleh:

Oka Mahendra Kusumaatmaja

E1A011259

ABSTRAK

Salah satu tujuan perkawinan adalah memperoleh keturunan, namun kadang terkendala oleh takdir illahi sehingga tidak bisa memperoleh keturunan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperoleh keturunan, seperti mengangkat anak. Anak angkat menurut Islam yaitu anak orang lain yang dijadikan sebagai anak sendiri dalam hal pemeliharaan, pendidikan dan tanggung jawab lainnya berdasarkan proses hukum yang sah dengan tidak mengganggu status nasabnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa hakim dalam mengabulkan perkara permohonan pengangkatan anak Nomor: 0005/Pdt.P/2015/PA.Gsg hakim mendasarkan pada Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, selain itu juga hakim mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi, sehingga dalam pertimbangan hukumnya hakim mengesampingkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak dan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 110/HUK/2009 Tentang Persyaratan Pengangkatan Anak, terutama mengenai syarat-syarat calon orang tua angkat. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah yuridis normatif.

Hasil penelitian berdasarkan pertimbangan hukum yang digunakan oleh hakim sudah tepat, karena Islam membolehkan mengangkat anak dengan mengutamakan kepentingan kesejahteraan anak tersebut, sehingga hakim mengacu pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis nabi yang menjadi pertimbangan hakim dalam pengangkatan anak dilakukan demi kepentingan terbaik bagi anak dan pengangkatan anak tidak menjadikan anak sebagai anak kandung, sehingga tidak memutuskan nasabnya hanya merupakan bentuk pertanggung jawaban dalam pemeliharaan dan pendidikan dari orang tua kandung ke orang tua angkatnya.

Kata Kunci: Pengangkatan Anak, Pertimbangan Hakim

CHILD ADOPTIONS

(Study Towards Determination No: 0005/Pdt.P/2015/PA.Gsg)

By :

Oka Mahendra Kusumaatmaja

E1A011259

ABSTRACT

One of the aims from the marriage is to get ancestry, however sometimes there is the obstacle from God which is destiny, so unable to obtain it. All the efforts have been done to obtain it, such as child adoptions. Adopted children according to Islam is other people's children who made a child of their own in nurture, education and others responsibility by legal process legitimately and do not bother nasab (relatives).

A problem in this study is the judge in the case granted in application for adoption No: 0005/Pdt.P/2015/PA.Gsg only based on Law No: 23 Year 2002 Jo. Law No: 35 Year 2014 on child protection, aside from that judges referring to Al-Qur'an and Hadith, so in legal considerations the judge ruled out of the Indonesian Republic Government Regulations No. 54 Year 2007 on the implementation of child adoption Regulation of the Minister of Social Affairs of the Republic of Indonesia No. 110/HUK/2009 about terms of adoption especially regarding to the terms of the prospective adoptive parents. The method used in this paper is juridical normative.

Research result based on legal considerations is used by judges, shows that it is right, because Islam allowed to adopt a child with the interests of the child welfare, so the judge referring to Islamic law which is the Qur'an and Hadith into consideration in the appointment of judges of children do the best interest of the child and adoption does not make children as biological children, so do not decide the relative (nasab) only a form of accountability in nurture and education of the biological parents to the adoptive parents.

Keywords : Child Adoption, Judge Consideration